

10 PRIA YANG PERLU ANDA KETAHUI



PELAJARAN 6 – JANGAN MENYERAH

PELAJARAN 6. JANGAN MENYERAH—KISAH MANASYE

Sampai seberapa jahatnya kita sampai Tuhan menyerah padamu? Kapan Tuhan akan menyerah? Jawabannya mungkin mengejutkanmu, Dia tidak pernah! Dia tidak menyerah pada umat-Nya—bahkan ketika semua orang lain melakukannya. Dia tidak akan membuang kita —bahkan ketika semua orang lain akan melakukannya. Dia lebih sabar dan murah hati daripada yang bisa kamu bayangkan. Dia jauh lebih berbelas kasih daripada yang bisa kita pikirkan.

Itu tidak berarti kalau Tuhan tidak peduli dengan apa yang dilakukan manusia. Dan tentu saja tidak berarti bahwa Dia tidak akan menghukum siapa pun. Tapi Tuhan tidak senang menghukum orang. Dia senang menyelamatkan mereka. Dan mengampuni mereka. Dan mengubah mereka. Kasih karunia Tuhan sungguh luar biasa.

Kisah ini tentang seorang pria yang kebanyakan orang sudah menyerah padanya. Mereka yakin dia tidak akan pernah berubah. Mereka yakin dia bahkan tidak ingin berubah. Bagi mereka, dia benar-benar tidak ada harapan. Hatinya sekeras batu. Mereka berpikir Tuhan akan menyingkirkan pria ini untuk selamanya—dan membuang dia selamanya.

Tapi Dia tidak melakukannya.

YANG TERBAIK DAN YANG TERBURUK

Nama pria yang kita bicarakan adalah Raja Manasye. Manasye adalah tipe orang yang suka berbuat dosa. Dia tidak pernah merasa cukup. Sepertinya dia gemar melakukan segala sesuatu yang bisa membuat Tuhan marah. Dan dia sangat pandai melakukannya!

Manasye tidak memulai dengan buruk. Dia berasal dari keluarga yang baik. Bahkan, dia berasal dari keluarga yang luar biasa. Ayahnya, Hizkia, adalah raja yang kaya dan berkuasa. Dan ayahnya sangat mencintai dan melayani Tuhan. Dia adalah salah satu raja terbaik yang pernah dimiliki umat Tuhan. Jadi ketika Manasye masih muda, dia belajar banyak tentang Tuhan. Dia belajar apa yang benar dan apa yang salah. Dia tahu betul bagaimana seharusnya dia hidup. Dia tidak pernah bisa berkata, "Tidak ada yang memberitahuku!" Dan dia tidak pernah bisa menyalahkan masalahnya pada keluarga yang buruk. Ketika Manasye berbuat salah, itu sepenuhnya kesalahannya sendiri.

Kita tidak tahu mengapa Manasye menjadi sangat jahat. Tapi dia memang begitu. Bahkan, sulit untuk menemukan kata-kata yang cukup untuk menggambarkan betapa buruknya dia. Jika ayahnya adalah salah satu raja terbaik yang pernah dimiliki umat Tuhan, Manasye adalah salah satu yang terburuk. Dan dia tampaknya menikmati setiap menit dari kejahatannya.

AREA YANG BERBAHAYA

Ketika ayahnya meninggal, Manasye mulai mengikuti jalannya sendiri. Mungkin dia sudah memulai bahkan sebelum ayahnya meninggal. Dia mendepek Tuhan keluar dari hidupnya sekuat dan secepat mungkin. Dia melakukan segala sesuatu yang bisa membuat Tuhan marah. Dia membangun kembali semua altar penyembahan berhala yang telah dihancurkan oleh ayahnya. Dia meninggalkan Tuhan dan menyembah berhala. Dia bahkan pergi ke peramal yang tidak mengenal Tuhan untuk mengetahui masa depannya. Dia menyembah matahari, bulan, dan bintang-bintang. Dia menggunakan penyihir untuk mencoba berhubungan dengan orang mati. Dia memenuhi kota Yerusalem dengan darah dari ujung ke ujung. Dan dia menempatkan kebenciannya tepat di hadapan Tuhan. Dia meletakkan berhala cabul di dalam bait yang telah didedikasikan kepada TUHAN, dan dia menyembahnya di sana!

Sekarang ini sudah bermain di daerah yang berbahaya! Tapi itu tidak mengganggu Manasye sedikit pun. Menurutnya, Tuhan sudah tidak ada. Berhala sudah masuk. Dia telah membuat pilihannya.

KOTA SUCI

Manasye tidak melakukan semua ini sendirian. Dia menyeret rakyatnya bersamanya. Semua orang meninggalkan Tuhan. Semua orang menyembah berhala. Tidak ada yang tampaknya peduli tentang Tuhan lagi. Umat Tuhan telah menjadi jahat dan menjijikkan sama seperti bangsa lain di muka bumi. Jika ada sesuatu yang Tuhan benci, mereka menyukainya. Jika ada sesuatu yang Tuhan cintai, mereka membencinya. Dosa sama umumnya dengan kotoran di tanah. Dan sama kotornya.

Yerusalem pernah dikenal sebagai "kota suci". Itu adalah tempat di mana bait Tuhan berada. Itu adalah tempat dari tabut suci dan pengorbanan suci. Itu adalah kota di mana Tuhan berkata Dia akan tinggal di antara umat-Nya. Itu harus berbeda dari setiap kota lain di dunia. Itu adalah kota Tuhan.

Tapi Manasye memenuhi Yerusalem dengan segala jenis kejahatan. Rakyatnya tenggelam dalam dosa dan bau itu tidak mengganggu mereka lagi. Dosa ada di bawah kulit mereka dan di hati mereka. Itu ada di paru-paru mereka dan di darah mereka. Mereka hidup dan mencintainya. Itu adalah satu-satunya cara hidup yang mereka tahu. Itu merembes keluar dari hati mereka dan menutupi segalanya dengan bau kejahatan yang mengerikan.

"Kota suci" itu sekarang berbau busuk.

WAKTU PENGHAKIMAN

Berkali-kali Tuhan mengirim utusan untuk memperingatkan mereka. Tapi tidak ada yang mendengarkan. Tidak ada yang peduli. Telinga mereka tuli. Hati mereka keras. Hati nurani mereka hilang. Waktu untuk belas kasihan telah berlalu. Waktu untuk penghakiman telah tiba.

Dan penghakiman datang. Kota suci diserang. Yerusalem diserbu, dan Tuhan tidak membelanya. Manasye sudah selesai. Waktunya telah berlalu. Penghakimannya telah tiba. Rakyatnya dihukum. Dan Manasye dibawa pergi sebagai tawanan. Dengan kait di hidungnya dan rantai di tangan dan kakinya, Manasye dilemparkan ke penjara di negeri asing. Waktunya telah tiba.

Tapi Tuhan tidak membuang kuncinya!

WAKTU UNTUK BERPIKIR

Ketika seseorang berada di penjara, dia punya banyak waktu untuk berpikir. Begitu juga Manasye. Kehidupan di penjara tidak menyenangkan. Dia membencinya di sana. Dia ingin keluar. Dia ingin pulang. Dia ingin kembali ke Yerusalem. Tapi musuhnya kuat dan Manasye lemah. Dia tidak punya kesempatan.

Tuhan memberi Manasye beberapa tahun di penjara untuk berpikir. Dia memikirkan semua orang yang telah dia bunuh. Dia memikirkan berhala yang telah dia sembah. Dia memikirkan dewa palsu yang telah dia layani. Dia memikirkan orang-orang yang telah dia sesatkan. Dia memikirkan anak-anaknya sendiri yang telah dia korbakan dalam api. Dia berpikir, dan berpikir, dan berpikir.

Dan kemudian dia mulai memikirkan ayahnya. Dia memikirkan kehidupan yang telah dijalani ayahnya, kebahagiaan yang dinikmatinya, dan berkat yang dimilikinya. Dan dia ingat para guru yang dia miliki ketika dia masih muda. Dan dia ingat para utusan Tuhan yang mencoba membuatnya berjalan lurus.

Dia bisa memiliki semuanya. Tapi dia membuang semuanya. Dia telah membuat kesalahan besar—dan tidak ada yang bisa dia lakukan tentang itu. Dia telah berdosa dengan sadar, berani, dan terus-menerus. Dan sekarang dia harus menanggung konsekuensinya. Dia tidak menaati dengan mata terbuka lebar dan sekarang dengan mata yang sama dia melihat hasilnya. Manasye putus asa.

Jadi Manasye berdoa! Dia benar-benar berdoa. Dia berdoa seperti belum pernah dia berdoa sebelumnya. Dia tidak hanya mengucapkan doa kecil yang mungkin telah diajarkan oleh ibu atau ayahnya. Dia dalam masalah. Masalah besar. Dan dia tahu bahwa entah bagaimana dia harus berhubungan dengan Tuhan yang dia lari dari. Jadi dia berseru dari kedalaman jiwanya. Mungkin Tuhan akan mendengarnya dan mendengarkannya.

Tapi mengapa Tuhan harus mendengarkan saya? Saya tidak pernah mendengarkan Tuhan! Mengapa Dia harus menunjukkan belas kasihan-Nya kepada saya? Saya tidak pernah menunjukkan belas kasihan kepada orang lain. Haruskah Dia menunjukkan wajah-Nya kepada saya? Saya hanya menunjukkan punggung saya kepada-Nya. Mengapa Dia harus mengampuni saya? Saya tidak pernah mengampuni orang lain. Saya tidak bisa memberikan satu alasan pun, ya Tuhan, mengapa Engkau harus menyelamatkan dan menyelamatkan saya. Tapi tolong, ya Tuhan Allah, tolong dengarkan doa saya.

Dan Tuhan mendengarkan!

PENGAMPUNAN YANG LUAR BIASA BESARNYA

Tuhan bukan hanya mendengar Manasye—Dia juga menjawabnya. Meskipun Manasye telah menyesatkan bangsanya jauh dari Tuhan, Tuhan mengampuninya! Meskipun ia telah memenuhi negerinya dengan berhala, Tuhan mengampuninya! Meskipun ia telah memenuhi Yerusalem dengan darah orang-orang yang tidak bersalah, Tuhan mengampuninya! Bahkan ketika ia mengorbankan anak-anaknya sendiri kepada berhala yang tak berguna, Tuhan tetap mengampuninya! Dan Tuhan bahkan berkata bahwa suatu hari Manasye akan keluar dari penjara—dan menjadi raja atas umat-Nya lagi. Betapa luar biasanya kemurahan hati Tuhan!

Tuhan menepati janji-Nya. Manasye dibebaskan dari penjara—ia pulang ke rumah dan menjadi raja kembali—raja atas umat Allah, raja di kota Yerusalem, raja di kota yang dipersembahkan untuk Tuhan. Tapi juga raja atas negeri yang masih dipenuhi berhala yang dulu ia dirikan bertahun-tahun sebelumnya!

Namun kali ini, segalanya berbeda.

MANUSIA BARU

Saat ia keluar dari penjara, Manasye adalah pribadi yang baru. Tak ada lagi berhala. Tak ada lagi pembakaran. Tak ada lagi pembunuhan. Tak ada lagi pengorbanan anak-anak di altar berhala. Tak ada lagi pemberontakan terhadap Allah ayahnya. Tak ada lagi penyesatan terhadap umat. Manasye pulang. Benar-benar pulang. Dan ia memerintah kembali sebagai raja atas umat Allah. Ia menghancurkan berhala-berhala yang dulu ia dirikan sendiri. Ia menyingkirkan allah-allah asing. Ia membuang patung cabul dari bait Allah. Ia mengajarkan umatnya untuk menyembah hanya TUHAN. Ia tidak pernah kembali ke jalan hidupnya yang lama. Ia tidak pernah lagi membuat Tuhan murka oleh cara hidupnya.

Tentu, Manasye tidak bisa menghapus semua kerusakan yang telah ia lakukan. Ia tidak bisa menghidupkan kembali anak-anaknya atau orang-orang yang telah ia bunuh. Tapi ia benar-benar menjadi manusia baru—seorang pria yang sungguh-sungguh mengasihi Tuhan Allahnya. Seorang yang rendah hati dan membawa damai. Manasye diubah oleh anugerah pengampunan yang luar biasa dari Tuhan yang sangat penuh belas kasihan.

Terima kasih Tuhan, Engkau tidak menyerah!

SESUATU UNTUK DIRENUNGKAN

Anda bisa membaca kisah tentang Manasye di Alkitab dalam 2 Tawarikh 33:1–16 dan 2 Raja-raja 21:10–16.

1. Manasye adalah raja yang sangat jahat, tetapi ayahnya adalah raja yang sangat takut akan Tuhan. Apa yang Alkitab katakan tentang Raja Hizkia, ayah Manasye? Lihat 2 Raja-raja 18:5, 6, dan bagian awal ayat 7.
2. Apa saja dosa-dosa yang dilakukan oleh Manasye? Baca 2 Raja-raja 21:1–6 dan 21:16.
3. Menurutmu, mengapa Manasye menjadi raja yang begitu jahat? Bukankah seharusnya dia mengikuti teladan ayahnya? (Catatan: Alkitab tidak secara langsung menjawab pertanyaan ini.)
4. Dari dua pernyataan berikut, mana yang menurutmu paling menggambarkan Manasye? Lingkari A atau B dan beri alasan untuk jawabanmu.
A. Manasye sampai pada titik di mana dia tidak tahu lagi perbedaan antara benar dan salah.
B. Manasye sebenarnya tahu perbedaan antara benar dan salah, tapi dia sudah tidak peduli lagi.
5. Roma 1:21 menggambarkan orang-orang seperti Manasye. Baca ayat itu dan isi bagian yang kosong:
“Sebab sekalipun mereka mengenal Allah, mereka tidak _____ Dia sebagai Allah atau mengucap _____ kepada-Nya. Sebaliknya pikiran mereka menjadi sia-sia dan hati mereka yang bodoh menjadi _____.”
6. Terkadang, Tuhan menghentikan seseorang sebelum mereka terlalu jauh masuk ke dalam dosa. Tapi tidak selalu. Menurutmu, mengapa Tuhan membiarkan sebagian orang terus dalam dosanya tanpa dihentikan?

7. Tuhan membiarkan musuh-musuh Manasye datang dan mengalahkannya. Apa yang dilakukan musuh-musuh itu kepadanya? Lihat 2 Tawarikh 33:11.

8. Apa yang dilakukan Manasye saat berada dalam penjara? Baca 2 Tawarikh 33:12–13, lalu lingkari A, B, atau C:
 - A. Manasye mencoba mencari cara untuk melarikan diri.
 - B. Manasye mencoba bersikap baik kepada para penjaga supaya mereka ramah kepadanya.
 - C. Manasye merendahkan diri dan berdoa kepada Tuhan.

9. Dengan kata-katamu sendiri, tuliskan apa artinya "merendahkan diri di hadapan Tuhan."

10. Menurutmu, apakah Manasye benar-benar menyesali dosa-dosanya, atau dia hanya berusaha menyenangkan Tuhan agar bisa keluar dari penjara? Beri alasan atas jawabanmu.

11. Tuhan mendengar doa Manasye, menolongnya keluar dari penjara, dan membiarkannya menjadi raja atas umat-Nya lagi. Mengapa Tuhan melakukan hal itu? Baca 2 Tawarikh 33:12–13 dan lingkari jawaban yang benar:
 - A. Tuhan sangat tersentuh oleh doa Manasye yang tulus dan menunjukkan belas kasih kepada dia walaupun dia tidak layak.
 - B. Tuhan mengingat kebaikan-kebaikan yang pernah dilakukan Manasye sebelum ia dipenjara.
 - C. Tuhan merasa kasihan karena Manasye diperlakukan sangat buruk.

12. Tuhan sangat sabar terhadap manusia, seperti yang kebanyakan dari kita sadari. Apa tujuan dari kesabaran Tuhan? Baca 2 Petrus 3:9 dan isi bagian kosong: "Tuhan tidak lalai menepati janji-Nya, seperti yang dianggap sebagian orang. Ia sabar terhadap kamu, karena Ia tidak ingin seorang pun _____, melainkan supaya semua orang berbalik dan _____."

13. Bagaimana cara hidup Manasye setelah ia keluar dari penjara? Baca 2 Tawarikh 33:15–16 dan tuliskan beberapa hal yang ia lakukan.

14. Dari pernyataan berikut, mana yang menurutmu benar? Lingkari A atau B:
A. Jika seseorang benar-benar menyesali dosanya, orang lain akan bisa melihatnya dari hidup baru yang ia jalani.
B. Jika seseorang benar-benar menyesali dosanya, hanya Tuhan saja yang bisa melihatnya.
15. Saat kamu pertama kali membaca kisah Manasye, apakah kamu menduga hidupnya akan berubah sebaik itu? Mengapa?
16. Sangat sedikit orang yang pernah melakukan kesalahan sebanyak Manasye. Tapi kita semua pernah berbuat salah di mata Tuhan. (Baca Yesaya 53:6)
Menurutmu, apakah Tuhan akan senang mendengar doamu yang penuh kerendahan hati dan pertobatan? Mengapa?
Bagaimana menurutmu respons Tuhan kalau kamu berdoa seperti doa yang dipanjatkan Manasye?
17. Apakah Tuhan juga sudah bersabar terhadapmu? Jika iya, bagaimana Dia menunjukkan kesabaran-Nya?
18. Pernahkah Tuhan menghentikanmu dari masuk lebih dalam ke dalam dosa? Jika iya, jelaskan bagaimana Dia menghentikanmu. Jika tidak, apakah kamu berharap Dia melakukannya? Beri alasan atas jawabanmu.
19. Akan tiba waktunya ketika Tuhan "membuang kunci" dan membiarkan orang hidup selamanya tanpa Dia. Kapan hal itu terjadi? Lihat Wahyu 21:8 dan Wahyu 22:11.

20. Bersyukurlah karena Tuhan tidak pernah menyerah atasmu! Dia belum membuang kuncinya! Bacalah undangan yang indah dari Yesus dalam Matius 11:28,

“Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu.”

Apakah kamu sudah menjawab "Ya" terhadap undangan Yesus yang indah ini?

Jika sudah, ceritakanlah.

Jika belum, mengapa?

PETA JALAN LURUS

PETUNJUK HARIAN DARI FIRMAN TUHAN

PETA JALAN 6 – JANGAN MENYERAH

Apakah benar bahwa Tuhan tidak pernah menyerah pada siapa pun? Jawabannya: ya dan tidak. Akan ada waktunya ketika sudah terlambat untuk berubah. Tapi waktu itu tidak datang selama kita masih hidup! Tuhan tidak pernah mengatakan “Tidak” secara final kepada siapa pun yang dengan rendah hati dan sungguh-sungguh datang kepada-Nya. Manasye adalah contoh yang indah dan kuat tentang hal ini.

Namun, benar juga bahwa Tuhan tidak selalu menghentikan orang dari berbuat dosa. Kadang, Tuhan membiarkan saja mereka melakukan apa pun yang mereka inginkan (Roma 1:21–32). Bagi sebagian orang, ini terdengar menyenangkan. Tapi sebenarnya itu sangat mengerikan. Orang-orang seperti itu hanya terus menumpuk dosa demi dosa. Dan seakan-akan Tuhan tidak memperhatikan. Dia tidak menghukum mereka, tidak memperingatkan mereka, bahkan tidak memberi rintangan di jalan mereka. Jadi mereka terus melaju — semakin jauh menuju kebinasaan. Dan banyak dari mereka tidak pernah berhenti... sampai mereka benar-benar sampai di sana.

Karena itu, jangan pernah berpikir bahwa kamu bisa berbuat dosa sesuka hati di masa muda — lalu berharap suatu hari nanti Tuhan akan menghentikanmu. Bisa saja Tuhan melakukan itu. Tapi bisa juga tidak!

Percayalah pada kasih karunia Tuhan — itu baik. Tapi jangan mempermainkan kasih karunia itu. Tuhan memang penuh belas kasih — kamu bisa yakin akan hal itu. Tapi mempermainkan belas kasih-Nya adalah hal yang berbahaya. Kamu juga bisa yakin akan itu!

Lalu, mengapa Tuhan kadang membiarkan kita “meluncur bebas”? Ada dua alasan:

1. Tuhan ingin kita melihat betapa mengerikan dan kuatnya kuasa dosa.
2. Tuhan tahu bahwa ada orang-orang yang tidak akan pernah berbalik kepada-Nya... sampai mereka terperosok begitu dalam, hingga tidak bisa keluar tanpa pertolongan Tuhan.

Selama bertahun-tahun, mereka mungkin tampak baik-baik saja tanpa Tuhan. Mereka tidak merasa butuh Tuhan. Bahkan tidak menginginkan-Nya. Tapi ketika hidup mereka benar-benar hancur, mereka menengadahkan tangan putus asa—untuk melihat apakah Tuhan masih ada. Dan yang mengejutkan, Dia masih ada!

Saat itulah kita benar-benar melihat betapa penuh anugerahnya Tuhan. Kalau orang lain memperlakukan kita seperti manusia memperlakukan Tuhan, kita mungkin tidak akan mau mendengarkan mereka lagi. Tapi belas kasih manusia ada batasnya. Belas kasih Tuhan tidak pernah gagal.

Dosa mendatangkan hukuman, konsekuensi dan ganjaran. Bahkan bisa saja ganjaran yang sangat berat dan Tuhan mendisplinkan dengan keras. Tapi Tuhan tidak akan membuang kuncinya. Dia tidak akan menyerah. Jika kamu sungguh-sungguh bertobat dan memohon pengampunan kepada-Nya, Dia akan mengampunimu.

Karena memang seperti itulah Tuhan kita.

HARI 1

- Bacalah: Rom 2:5; Yes 1:2-4; Yes 59:12-13
- Apa yang diajarkan oleh bacaan ini?
- Bagaimana pengajaran ini membuat perbedaan dalam hidupmu?

HARI 2

- Bacalah: Ul 11:26-28; Neh 9:29-30; Yehezkiel 18:30-32
- Apa yang diajarkan oleh bacaan ini?
- Bagaimana pengajaran ini membuat perbedaan dalam hidupmu?

HARI 3

- Bacalah: 2 Raj 21:11-15; Mzm 5:4-6; Yes 13:11
- Apa yang diajarkan oleh bacaan ini?
- Bagaimana pengajaran ini membuat perbedaan dalam hidupmu?

HARI 4

- Bacalah: 2 Taw 7:14; 2 Taw 30:9; Yeh 18:21-23
- Apa yang diajarkan oleh bacaan ini?
- Bagaimana pengajaran ini membuat perbedaan dalam hidupmu?

HARI 5

- Bacalah: Yes 43:25; Yes 57:16-19 dan Yer 30:18-22
- Apa yang diajarkan oleh bacaan ini?
- Bagaimana pengajaran ini membuat perbedaan dalam hidupmu?

HARI 6

- Bacalah: Ul 4:29-31; Ul 30:1-4 dan Rat 3:22-23
- Apa yang diajarkan oleh bacaan ini?
- Bagaimana pengajaran ini membuat perbedaan dalam hidupmu?

HARI 7

- Bacalah: Mazmur 86:15; Yes 30:18 dan Yer 29:10-13
- Apa yang diajarkan oleh bacaan ini?
- Bagaimana pengajaran ini membuat perbedaan dalam hidupmu?

Permohonan Doa